

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pendewasaan diri dalam aktivitas berfikir, bersikap maupun berperilaku. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tujuan ini dimaksudkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹ Namun kenyataannya, dunia pendidikan dihadapkan pada permasalahan yang cukup pelik. Sehingga, diperlukan upaya untuk mengatasinya secara tepat. Jika hal tersebut tidak segera diproses, maka bukan merupakan sebuah hal yang mustahil apabila dunia pendidikan negeri ini akan tertindas oleh kemajuan zaman.²

Hal tersebut seharusnya dapat dirasa mengingat pendidikan merupakan salah satu pranata yang terlibat langsung dalam mempersiapkan keberlangsungan masa depan suatu bangsa atau umat di masa mendatang. Kegagalan dunia pendidikan dalam menyiapkan masa

¹Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I pasal 1, Nomer 1 tahun 2003

²Abudidin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Prenada Media, 2001), hlm.160

depan manusia dapat dikategorikan dalam sebuah kegagalan bagi keberlangsungan hidup dalam suatu bangsa.

Mengingat peran pendidikan yang belum maksimal, maka diperlukan sebuah upaya untuk mengimbangi perubahan yang terus berlangsung di masyarakat. Penyelenggara pendidikan perlu juga mengadakan perubahan-perubahan guna menerapkan metode yang lebih efektif dan efisien dalam penerapannya. Bersamaan hal tersebut, diharapkan mutu pendidikan dapat lebih meningkat sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pembangunan nasional.

Keberadaan sistem pendidikan Barat terbukti memberikan dampak terhadap sistem pendidikan Islam. Hal itu berpengaruh kepada berbeloknya orientasi sistem pendidikan Islam dari tujuan yang dicita-citakan. Juga kecenderungan pendidikan Barat yang sekuler telah merambat pada sistem pendidikan Islam di Indonesia.³

Menanggapi pengglobalan perkembangan pendidikan Barat dan segala kemajuan yang berasal dari Barat, diperlukan sebuah tameng yang kuat dan kokoh. Dalam rangka menjaga khazanah kebudayaan dan tata kehidupan masyarakat Indonesia yang notabene merupakan gaya hidup ke-Timuran. Dalam hal ini tameng yang dibutuhkan adalah sebuah pendidikan agama yang harus ditanamkan sehingga mengakar pada pikiran dan kebiasaan hidup generasi muda. Tanpa pendidikan agama, sudah pasti kemajuan sumber daya manusia akan mengalami kegersangan. Sehingga berakibat pada tidak terwujudnya tujuan yang divisikan oleh pendidikan.

³Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 115.

Kompleksitas problematika kehidupan di era globalisasi telah menawarkan banyak tantangan dan keuntungan bagi kelangsungan hidup manusia. Serta, tantangan yang paling berat persoalan nilai moral, budaya dan keagamaan terutama kalangan remaja. Hal ini disebabkan oleh faktor psikologis mereka yang mengalami masa pubertas (masa pencarian nilai/norma yang dirasa sesuai dengan dunianya). Dalam realitanya banyak terlihat fenomena meningkatnya tingkah laku kekerasan, kehidupan pura-pura, menurutnya etos dan etika kerja, penyelewengan seksual, meningkatnya egoism, dan menurunnya tanggung jawab warga Negara dikarenakan krisis akhlak.

Krisis akhlak yang terjadi saat ini telah memporak-porandakan tata nilai agama dan budaya serta masyarakat. Etika dan tata karma bangsa yang seharusnya dijunjung tinggi telah berubah menjadi bahan retorika. Sedangkan dalam dunia nyata, nilai-nilai tersebut telah berganti dengan budaya anarki, pemaksaan kehendak, kekerasan, dan tindakan-tindakan amoral.

Pembentukan akhlakul kharimah menjawab berbagai tantangan dengan serangkaian tujuan yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlakul karimah.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa. Serta, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan idealitas pendidikan tersebut pendidikan perlu melakukan usaha yang dilakukan secara sengaja dan terencana. Tujuan besarnya, untuk memilih materi, strategi, kegiatan dan teknik pendidikan yang sesuai. Sebagaimana yang tertera dalam undang-undang sistem pendidikan nasional. Dalam kebijakan tersebut dijelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informasi yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.⁴

Tujuan yang disertai harapan terbentuknya sebuah pelestarian nilai-nilai luhur budaya nusantara sangatlah diperlukan, terutama dalam kegiatan pendidikan. Dalam kaitannya pendidikan dengan pelestarian budaya bangsa sangat diperlukan tindakan diluar jam pelajaran. Pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk membangun tanggung jawab, kedisiplinan dan hal-hal lain yakni salah satunya pencak silat.

Pencak silat banyak diberikan melalui kegiatan diluar jam pelajaran sekolah. Tujuannya untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan, meningkatkan prestasi, menyalurkan minat dan bakat. Serta, melengkapi upaya pembinaan manusia yang lebih bermoral.

Pendidikan bela diri khususnya pencak silat tidak lagi bersifat kejujuran bukan pula sebagai ketrampilan saja, melainkan bertujuan pembentukan kualitas kepribadian manusia. Seorang pesilat juga harus

⁴ UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 12

memiliki budi pekerti luhur dan kemampuan aktualisasi prinsip kerukunan dan tata karma yang diatur menurut nilai-nilai yang diberikan oleh leluhurnya. Namun dalam upaya mendukung kegiatan tersebut di tengah generasi muda sudah semakin sempit.

Dalam pengamatan peneliti, Pagar Nusa merupakan salah satu dari sekian lembaga dan wadah pencak silat yang bernaftaskan Islam. Dimana ia berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) dengan status sebagai badan otonom. Sejauh pengamatan peneliti, pagar nusa tidak hanya melakukan pembinaan materi pencak silat saja, akan tetapi juga mengadakan pembinaan akhlak. Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa merupakan wadah belajar seni bela diri untuk segala usia. Dalam Pagar Nusa ada sepuluh filosofi yang diajarkan Sunan Kalijaga untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi baik dan sesuai ketentuan yang diajarkan Islam.

Sepuluh filosofi itu diantaranya: (1) *Urip iku Urup*, artinya bahwa hidup itu nyala. Maka hendaknya memberikan manfaat bagi orang lain. (2) *Mamayu Hayuning Bawana*, artinya manusia hidup di dunia harus mengusahakan keselamatan,kebahagiaan dan kesejahteraan serta memberantas sifat angkara murka, serakah dan tamak, (3) *Suro Diro Joyo Jaya Diningrat, Lebur Dening Pangastuti*, (4) *NglurukTanpo Bolo, Menang tanpo Ngasorake, Sekti Tanpo Aji-Aji, Sugih Tanpo Bondho*, (5) *Datan Serik Lamun Ketaman, Datan Susah Lamun Kelangan*, (6) *Ojo Gumunan, Ojo Getunan, Ojo Kagetan, Ojo Aleman*, (7) *Ojo Ketungkul Marang Kalungguhan, Kadonyan lan Kamareman*, (8) *Ojo Keminter Mundak*

Keblinger, Ojo Cidro Mundak Ciloko, (9) Ojo Milik Barang Kang Melok, Ojo Mangro Munday Kendho, (10) Ojo Adigang, Adigung, Adiguna.

Salah satu sekolah tingkat SMA yang memiliki ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa adalah MAN 2 Tulungagung. Dalam pembinaannya siswa pagar nusa tidak hanya melalui fisik, namun juga karakter akhlakul karimah. Pembinaan akhlak menjadi salah satu tujuan utama dalam merespon fenomena akhlak yang kian hari makin merosot di kalangan siswa SMA. Sehingga, pedoman yang dipegang oleh ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa menjadi penting dalam melakukan *counter* akhlak dikalangan remaja.

Pencak silat pagar nusa di MAN 2 Tulungagung didirikan dengan tujuan menjangkau siswa yang berpotensi dalam bidang olah raga bela diri. Seiring perkembangannya pencak silat tidak hanya berpedoman pada olah fisik. Namun, pembinaannya di MAN 2 Tulungagung diperluas menjadi pembinaan spiritualitas dan akhlak siswa-siswi yang mengikutinya.

Berdasarkan fenomena dan realita yang berkembang, pentingnya pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sebagai fondasi kepribadian yang baik dan sesuai dengan hakikat manusia. Untuk mengetahui sejauh mana pencak silat khususnya Pagar Nusa memberikan dampak terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa MAN 2 Tulungagung, maka peneliti mengambil judul ***“PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT PAGAR NUSA (STUDI KASUS DI MAN TULUNGAGUNG 2”***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa metode pembentukan akhlakul karimah kegiatan pencak silat pagar nusa pada peserta didik MAN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana proses pembentukan akhlakul karimah kegiatan pencak silat pada peserta didik di MAN 2 Tulungagung?
3. Bagaimana implikasi kegiatan pencak silat terhadap akhlakul karimah peserta didik di MAN 2 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode pembentukan akhlakul karimah kegiatan pencak silat pagar nusa pada peserta didik di MAN 2 Tulungagung
2. Untuk mengetahui proses pembentukan akhlakul karimah pada kegiatan pencak silat pada peserta didik di MAN 2 Tulungagung
3. Untuk mengetahui implikasi kegiatan pencak silat dalam akhlakul karimah peserta didik di MAN 2 Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan. Diantaranya adalah kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis. Untuk penjabaran lebih lengkap, maka dipaparkan di bawah ini:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan metodologi pelaksanaan serta menambah

khazanah keilmuan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di lingkup Madrasah Aliyah.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan temuan, rujukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah. Selain hal tersebut, hal ini juga bisa dijadikan sebagai sebuah stimulus untuk mengundang pemikiran baru bagi para peneliti yang akan datang.

b. Bagi Lembaga IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan bekal pengetahuan kepada para mahasiswa dalam menghadapi profesinya. Selain hal tersebut, juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk memperkaya koleksi pustaka di perpustakaan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah, khususnya bela diri dalam rangka membentuk akhlakul karimah siswa dan siswi MAN 2 Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan penjelasan terhadap istilah-istilah pokok (*key term*) yang mencerminkan abstraksi masalah penelitian yang

perlu dijelaskan atau ditegaskan.⁵ Supaya dapat dipahami judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan kata-kata dengan memberikan pengertian-pengertian dan batasan-batasan yang ada kaitannya dengan judul ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pembentukan

Pembentukan berasal dari kata bentuk yang artinya rupa atau wujud. Secara istilah pembentukan berarti proses atau cara membentuk.⁶

b. Akhlakul Karimah

Dari segi etimologi akhlak berasal dari bahasa arab al-Akhlak bentukjamak dari Khuluq yang artinya perangai.⁷ Sedangkan akhlak dalam keseharian artinya tingkah laku, budi pekerti, kesopanan.⁸ Akhlakul karimah berarti tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan seseorang kepada Allah.⁹

c. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan informal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas. Umumnya diluar jam belajar kurikulum standar yang ditujukan agar siswa dapat

⁵Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2000), hlm. 45

⁶<https://kbbi.web.id/bentuk>, diakses pada 16 Februari 2019, pukul 12.30

⁷ Depag RI, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, 2002), hlm. 59

⁸ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997) hlm. 26

⁹ A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlaq*, (Bandung: Pustaka Setia,1999), hlm. 78

mengembangkan kepribadian. Serta, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang diluar bidang akademik.¹⁰

d. Pencak Silat Pagar Nusa

Pencak silat merupakan seni bela diri tradisional yang berasal dari nusantara dan kebudayaan bangsa Indonesia. Secara umum pencak silat merupakan metode bela diri untuk mempertahankan diri dari bahaya yang mengancam kelangsungan hidup.¹¹ Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa (PSNU Pagar Nusa) adalah salah satu aliran pencak silat yang berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama.

2. Definisi Operasional

Skripsi dengan judul ***“Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa (Studi Kasus di MAN Tulungagung 2)”*** adalah representasi pengamalan nilai-nilai Islam dalam ranah pendidikan. Pembentukan akhlakul kharimah atau akhlak mulia diranah formal. Pembentukan akhlak juga bisa diterapkan pada ranah informal seperti adanya ekstrakurikuler di luar jam pelajaran yang membuat peserta didik memanfaatkan waktunya untuk kegiatan yang positif. Maka, demikian penting adanya selektifitas dalam menentukan jenis ekstrakurikuler yang diikuti. Selama di lapangan peneliti akan mengobservasi nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan dalam kegiatan pencak silat.

¹⁰M. Faruq. M, *Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan dan Olahraga Pencak Silat*. Surabaya: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2009, hlm. 88

¹¹ Toni Yudha Pratama, *Pembelajaran seni Pencak Silat Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Anak Tunagrahita Sedang*, Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Vol.2, No.2, Oktober 2017, hlm.165

Selanjutnya mendeskripsikan kegiatan pencak silat dalam menumbuhkan akhlakul karimah.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besarnya, penelitian akan disusun dalam enam bab. Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis agar mudah dipahami. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, di dalamnya diuraikan tentang: Pengertian Akhlakul Karimah, Macam-macam akhlakul karimah, Pengertian peserta didik, pengertian dan manfaat serta tujuan ekstrakurikuler. Serta penjabaran tentang pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa.

BAB III Metodologi Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini di uraikan tentang: paparan data, hasil penelitian.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian disertai dengan analisis data yang disuguhkan pada bab IV.

BAB VI Penutup, pada bab ini di uraikan tentang : kesimpulan dan saran. bagian akhir meliputi: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup.